

BAB 7

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan antara tingkat stres psikososial dengan kekambuhan dermatitis seboroik pada pasien di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Dr. M. Djamil Padang, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hampir setengah dari responden (46,9%) dikelompokkan dalam stres ringan, kemudian diikuti dengan stres sedang (43,8%). Sebagian kecil dari responden (9,4%) dikelompokkan dalam tingkat stres berat.
2. Kekambuhan dermatitis seboroik paling banyak adalah frekuensi sering yaitu 59,4%. Hal ini menunjukkan lebih dari separuh responden mengalami kekambuhan dengan frekuensi sering (lebih dari dua kali dalam satu tahun).
3. Sebagian besar responden mengalami tingkat stres ringan dan sedang dengan frekuensi kekambuhan sering.
4. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat stres psikososial dengan kekambuhan dermatitis seboroik pada pasien di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Dr. M. Djamil Padang.

7.2 Saran

7.2.1 Bagi penelitian selanjutnya

1. Bagi penelitian dimasa yang akan datang diharapkan mampu melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih banyak lagi karena jumlah sampel mempengaruhi hasil penelitian. Semakin banyak sampel semakin besar kemungkinan untuk mendapatkan hubungan yang bermakna antara stres dengan kekambuhan dermatitis seboroik.

2. Diharapkan peneliti berikutnya untuk dapat membuka rekam medis secara langsung agar dapat diketahui faktor pencetus lainnya yang mungkin dialami pasien.
3. Pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat meneliti dengan variabel lain yang mempengaruhi kekambuhan dermatitis seboroik seperti: variasi musim dan makanan berlemak tinggi.

7.2.2 Bagi pasien

1. Saat seseorang mengalami stres maka daya tahan tubuhnya akan menurun. Hal inilah yang menyebabkan seseorang rentan untuk mengalami berbagai penyakit. Hal ini perlu disadari oleh pasien agar pasien dapat melakukan manajemen stres dengan baik agar dapat terhindar dari suatu penyakit.

